



Media: BERNAS

Hari: Selasa

Tanggal: 11 Juli 2017

Halaman: 10

Khusus Ular

Tak Boleh Dipegang

ADA yang menarik dari gelaran Yogyakarta Nasional Reptile Contest 2017 yang berlangsung dua hari di Balai Kota Yogyakarta, Sabtu dan Minggu (8-9/7).

Pada kontes reptil diper-tandingkan 31 kelas, terdiri dari 14 kelas untuk reptil berkaki dan 17 kelas untuk reptil tidak berkaki.

Reptil berkaki di antara-ranya adalah tokek, kadaldan kura-kura. Sedangkan reptil tidak berkaki adalah ular.

Khusus kontes ular berbisu, panitia menerapkan aturan ketat untuk kelas ini. Ular tidak boleh dipegang secara langsung dan harus ada tempat khusus yang disiapkan oleh peserta.

Event yang diselenggara-rakan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta dan memperebutkan trofi Wali Kota Cup ini diikuti pecinta satwa dari sejumlah daerah di Indonesia.

Pelaksana tugas (Plt) Di-nas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Sugeng Dar-manto, mengatakan lomba satwaini dimaksudkan untuk memberikan edukasi bagi masyarakat tentang reptil, sekaligus mengangkat citra binatang melata itu di mata masyarakat.

"Ada empat kontes yakni kontes ikan koi, kontes reptil, kontes kucing dan anjing," ujarnya.

Antusiasme masyarakat Yogyakarta terhadap hewan peliharaan secara tidak lang-sung juga berdampak positif bagi usaha dan jasa berbasis hewan. Toko-toko penjual-an kucing, dokter hewan, pakan hewan, salon hewan, penitipan hewan dan properti hewan, merasakan hasilnya.

"Kontes satwa ini banyak mendapatkan respons positif dari masyarakat. Salah satu-nya adalah kontes ikan koi dan anjing. Senjak lomba ini diadakan, pasti selalu men-jadi yang banyak peminat," ungkapnya.

Tujuan lainnya adalah

	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3.	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.			
5.			

- *Din. Pertanian dan Pangan* Yogyakarta,
 Plt. Kepala Sekretaris
 Ttd
Ig. Trihastono, S.Sos, MM



AMATI SATWA - Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengamati satwa di sela-sela menghadiri acara Yogyakarta National Reptil Contest 2017 yang berlangsung di Balaikota Yogyakarta, Sabtu dan Minggu (8-9/7).

membantu konservasi dan pelestarian reptil. Di dalam organisasi sejumlah reptil juga terdapat sejumlah divisi yang mendukung konservasi, seperti unit reaksi cepat untuk melayani masyarakat.

"Misalnya menemukan ular atau reptil, diturunkan tim medis untuk menangani kesehatan satwa dan tim edukasi untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat," ujarnya.

Para pecinta hewan yang datang ke perlombaan bisa saling berbagi informasi dan bersilaturahmi. Yang pasti, kegiatan itu bisa mendatangkan pendapatan untuk Kota Yogyakarta.

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengapresiasi lomba tersebut. Masih banyak masyarakat menganggap reptil sebagai hewan yang berbahaya, terutama ular karena memiliki bisa atau racun yang mematikan.

Dengan pengetahuan yang lebih luas, masyarakat pasti akan lebih menghargai reptil-reptil yang ada, terlebih hewan ini sangat unik.

Menurut dia, lomba tersebut juga bentuk pelibatan masyarakat dalam upaya mencegah kepunahan fauna dari kepunahan, serta memberikan nilai edukasi tentang pemeliharaan satwa dan meningkatkan daya saing produk peternakan Kota Yogyakarta.

Kegiatan tersebut mempunyai makna strategis, memperkenalkan kepada masyarakat mengenai peluang bisnis baru di bidang peternakan yang semakin menjanjikan.

"Dari sekadar hobi, dengan kemauan dan ketekunan mengembangkan budi daya penangkaran, akan menciptakan berbagai peluang kerja baru bagi masyarakat," kata wawali.

Kegiatan tersebut juga dapat menjadi wahana yang potensial bagi bertemunya *supplier* dan *buyers* untuk melakukan transaksi. Selain pameran reptil dan hewan lain, pada acara ini juga terdapat puluhan kios yang menyediakan berbagai makanan berbahan dasar ikan.

Meriah
Yogyakarta National Reptil Contest 2017 "Fauna Sahabat Kita" itu sendiri berlangsung meriah. Keberadaan ratusan reptil dari berbagai spesies seperti ular, kadal, kura-kura dan tokek, beserta anjing, kucing serta ikan koi itu tentu saja mengundang perhatian pengunjung.

Pada penyelenggaraan tahun ke-2 ini, skala kontes memang lebih besar. Artinya, tidak hanya diikuti peserta dari Yogyakarta saja tetapi juga dari beberapa provinsi lain seperti Jawa Tengah, Jawa Timur bahkan Nusa Tenggara Barat (NTB).

Sugeng Darmanto menambahkan, kontes satwa tersebut ditujukan untuk meningkatkan kualitas penghobi hewan kesayangan di Kota Yogyakarta karena untuk pengembangan ternak besar seperti sapi atau kambing sudah tidak memungkinkan akibat keterbatasan lahan. "Kami pun bekerja sama dengan sejumlah komunitas untuk penyelenggaraan kontes satwa tahun ini," kata

Sugeng. Perwakilan panitia kontes satwa dari kategori reptil, Riyadi, mengatakan 95 persen reptil yang mengikuti kontes tersebut merupakan hasil *breeding* dan sisanya adalah reptil yang ditangkap di alam liar.

Adapun penilaiannya menggunakan beberapa indikator di antaranya kesehatan hewan hingga keunikan corak mereka. Di setiap kelas, akan dipilih lima pemenang dan akan ada tiga juara utama. Sedangkan untuk kontes koi, penilaian di antaranya dilakukan berdasarkan panjang ikan dan coraknya.

Untuk kontes anjing dan kucing yang dibalut tema *Hello Kitty City* dipertandingkan 15 kelas, termasuk di antaranya adalah kelas ketangkasan untuk anjing.

Selain kontes satwa, juga akan digelar berbagai seminar dan *talkshow* mengenai hewan kesayangan dan perawatan kesehatan mereka, serta digelar bazaar makanan yang menampilkan olahan makanan dari ikan. ● (*/ant)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005